

PEMANFAATAN MEDIA VIDEO PADA MATERI PERANG BADAR DALAM PEMBELAJARAN SKI UNTUK MENINGKATKAN KETERTARIKAN BELAJAR SISWA MI

Salsabila Abni¹, Ita Indriyani², Intan Shelomitha³, Andin Oktovania Ramadhan⁴,
Rio Andriyan⁵, M. Nizar Ramdhani⁶, Dian Rif'ayati⁷

¹⁻⁷UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

salsabila.abni24115@mhs.uingusdur.ac.id¹,
ita.indriyani24102@mhs.uingusdur.ac.id²,
intan.shelomitha24105@mhs.uingusdur.ac.id³,
andin.oktovania.ramadhani24100@mhs.uingusdur.ac.id⁴,
rio.andriyan24086@mhs.uingusdur.ac.id⁵,
m.nizar.ramdhani24167@mhs.uingusdur.ac.id⁶,
dian.rifayati@uingusdur.ac.id⁷

ABSTRACT

This study aims to analyze the use of video media in the topic of the Battle of Badr in Islamic Cultural History (SKI) learning to enhance students' learning interest in Madrasah Ibtidaiyah. The research employs a literature review method by examining various scientific sources such as journals, articles, and books related to the topic. The findings indicate that SKI learning still encounters challenges, particularly low student interest due to less varied and teacher-centered instructional methods. The use of video media is considered effective in increasing students' attention, motivation, and participation, as well as in presenting historical events in a more concrete and understandable manner. Furthermore, video media is also effective in conveying educational values contained in the Battle of Badr, such as courage, faith, and cooperation. Therefore, video media plays a significant role in improving students' learning interest and making SKI learning more engaging and meaningful.

Keywords: *video media, SKI learning, learning interest, literature review.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media video pada materi Perang Badar dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk meningkatkan minat belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan menelaah berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, artikel, dan buku yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran SKI masih menghadapi kendala berupa rendahnya ketertarikan siswa yang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung berpusat pada guru. Penggunaan media video dinilai mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, serta membantu menghadirkan peristiwa sejarah secara lebih nyata dan mudah dipahami. Selain itu, media video juga efektif dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam peristiwa Perang Badar, seperti keberanian, keimanan, dan kerja sama. Dengan demikian, media video memiliki peran penting

dalam meningkatkan minat belajar siswa dan menjadikan pembelajaran SKI lebih menarik serta bermakna.

Kata Kunci: media video, pembelajaran SKI, ketertarikan belajar, studi pustaka

A. Pendahuluan

Menurut Khanif A. (2018) Pendidikan merupakan elemen penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Peran penting bagi seorang pendidik dalam membangun karakter. Salah satu mata pelajaran yang berkontribusi dalam pembentukan karakter peserta didik adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yang dipelajari di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) . Di era globalisasi ini, dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat, dunia pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi melalui inovasi dan pembaharuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran saat ini tidak lagi hanya berpusat pada guru, tetapi juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan yang pasti bermakna bagi peserta didik. Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.

Guru profesional memiliki kemampuan-kemampuan tertentu, terutama guru yang memiliki kompeten dalam bidangnya dan menguasai baik bahan ajar maupun memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga pendekatan bisa berjalan semestinya Menurut Ramadhani (2020 dalam Safira D. & Batubara H.H. 2021) Dalam proses pembelajaran saat ini tidak lagi hanya berpusat pada guru, tetapi juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan yang pasti bermakna bagi peserta didik. Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.

Dalam prakteknya, pembelajaran SKI sering dihadapkan pada rendahnya motivasi belajar peserta didik. Banyak peserta didik menilai SKI sebagai mata pelajaran yang kurang menarik karena materinya bersifat historis dan sering disampaikan secara monoton dengan ceramah yang kurang inovatif. Salah satu contoh pembaharuan dalam

proses pembelajaran adalah melalui penggunaan media video. Media video merupakan termasuk dalam kategori audio-visual yang mampu menggabungkan unsur suara, gambar dan gerak sehingga bisa memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menarik. Salah satu contoh pembaharuan dalam proses pembelajaran adalah melalui penggunaan media video. Media video merupakan termasuk dalam kategori audio-visual yang mampu menggabungkan unsur suara, gambar dan gerak sehingga bisa memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menarik. Dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), penggunaan media video saat ini sangat relevan karena materi yang disampaikan bersifat historis dan membutuhkan visualisasi agar lebih mudah dipahami oleh siswa, khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang masih berada pada tahap perkembangan konkret.

Materi Perang Badar sebagai salah satu bagian penting dalam mata pelajaran SKI memiliki nilai historis dan edukatif yang tinggi, namun sering dianggap kurang menarik jika proses penyampaianya hanya melalui metode ceramah. Hal

ini bisa berdampak pada minimnya ketertarikan dan perhatian peserta didik selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu menghadirkan peristiwa tersebut secara lebih hidup dan kontekstual, sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi saja, akan tetapi peserta didik juga mampu mengambil hikmah dan pelajaran dari peristiwa sejarah tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, pemanfaatan media video dalam pembelajaran SKI, khususnya pada materi Perang Badar, diharapkan dapat meningkatkan antusias peserta didik dalam pembelajaran. Dengan proses yang lebih interaktif dan menggunakan visual, siswa diharapkan menjadi lebih fokus, antusias, serta mudah memahami materi yang telah disampaikan. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengkaji bagaimana pemanfaatan media video dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan ketertarikan belajar peserta didik pada pembelajaran SKI.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini

ialah studi pustaka (library research). Sebagaimana menurut Sugiyono (2015:140) studi kepustakaan memuat kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Dalam konteks penelitian kepustakaan, data-data diambil dari eksplorasi bahan-bahan pustaka secara holistik, kemudian dianalisis berdasarkan kerangka berpikir filosofis yang melandasinya.

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber data, membaca data, menyimpulkan sumber data, serta menyusun laporan sistematika penulisan yang berlaku. Sumber data yang digunakan pada artikel ini berasal dari buku yang relevan dan artikel ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian dari berbagai sumber pustaka, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di tingkat Madrasah Ibtidaiyah masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal ketertarikan belajar peserta didik. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

sering dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan karena didominasi oleh hafalan nama tokoh, tahun peristiwa, dan fakta sejarah. Selain itu, metode pembelajaran yang masih berpusat pada ceramah dan penggunaan buku teks membuat peserta didik cenderung pasif dan mudah kehilangan perhatian. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat belajar peserta didik, padahal minat belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran (Djamarah, 2011 dalam Juwita & Susi, 2024) Salah satu materi dalam pembelajaran SKI yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah kisah Perang Badar. Materi ini mengandung nilai-nilai penting seperti keberanian, strategi, kebersamaan, dan keimanan kepada Allah. Pembelajaran materi Perang Badar tidak hanya bertujuan agar peserta didik mengetahui alur peristiwa, tetapi juga memahami nilai-nilai yang terkandung serta mampu meneladani sikap para sahabat dalam kehidupan sehari-hari (Juwita & Susi, 2024).

Dalam upaya mengatasi rendahnya ketertarikan belajar peserta didik, penggunaan media

video menjadi salah satu alternatif yang efektif. Hasil penelitian dari berbagai sumber menunjukkan dampak positif terhadap ketertarikan dan pemahaman belajar peserta didik. Penggunaan video pembelajaran mampu meningkatkan antusiasme, ketertarikan, serta kepuasan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, video juga dapat mencegah peserta didik merasa bosan dan mengantuk selama kegiatan belajar berlangsung (Aisyah et al., 2023). Media video pendidikan juga memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar mengajar, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa video tidak hanya efektif digunakan di kelas, tetapi juga dapat membantu peserta didik dalam belajar mandiri (Sutrisno, 2021 dalam Munawir et al., 2023).

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran berbasis video, seperti YouTube, dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media tersebut (Munawir et al., 2023). Hal ini

diperkuat oleh penelitian Kartini & Maulana (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media gambar dan video animasi dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan (SKI). Penerapan media video dalam pembelajaran SKI menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih fokus, antusias, serta aktif dalam bertanya ketika pembelajaran menggunakan media video dibandingkan dengan metode konvensional (Azhar & Syarifah, 2024). Berdasarkan berbagai hasil kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media video dalam pembelajaran SKI, memiliki potensi besar dalam meningkatkan ketertarikan belajar peserta didik serta membantu mereka memahami materi secara lebih konkret dan bermakna.

a. Permasalahan Ketertarikan Belajar dalam Pembelajaran SKI

Salah satu peristiwa penting dalam sejarah Islam yang sarat dengan nilai pendidikan adalah Perang Badar. Perang Badar merupakan pertempuran besar pertama yang terjadi antara

kaum Muslimin dan kaum Quraisy Mekah pada tanggal 17 Ramadan tahun 2 Hijriah atau sekitar tahun 624 Masehi. Dalam peristiwa tersebut pasukan Muslim yang berjumlah sekitar 313 orang berhasil meraih kemenangan atas pasukan Quraisy yang jumlahnya sekitar 1000 orang. Kemenangan tersebut tidak hanya menunjukkan keberhasilan strategi dan kepemimpinan Rasulullah SAW, tetapi juga menggambarkan kuatnya nilai keimanan, keberanian, kesabaran, persatuan, serta sikap tawakal kepada Badar Allah SWT yang dimiliki oleh kaum Muslimin saat itu. Peristiwa Perang juga mengandung berbagai nilai pendidikan Islam yang sangat relevan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan. Nilai-nilai tersebut mencakup nilai aqidah, nilai ibadah, serta nilai akhlak. Beberapa di antaranya adalah nilai keimanan kepada Allah SWT, tanggung jawab, keberanian, musyawarah, keadilan, kerjasama, serta

sikap tawakal dalam menghadapi berbagai tantangan. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan landasan dalam upaya membentuk karakter peserta didik yang religius, berintegritas, dan memiliki akhlak yang baik.

Selain itu, peristiwa Perang Badar juga memberikan contoh nyata mengenai kepemimpinan Rasulullah SAW yang bijaksana, strategi yang terencana dengan baik, serta pentingnya persatuan dan solidaritas dalam menghadapi berbagai kesulitan. Nilai-nilai tersebut sangat relevan untuk ditanamkan kepada peserta didik melalui pembelajaran SKI agar mereka dapat meneladani sikap Rasulullah SAW dan para sahabat dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam peristiwa ini, seperti kesabaran, kedisiplinan, keberanian, serta keteguhan iman, dapat diinternalisasikan melalui berbagai metode pembelajaran, seperti metode kisah, diskusi kelompok,

maupun pembelajaran yang bersifat kontekstual. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa peristiwa Perang Badar memiliki kandungan nilai pendidikan yang sangat penting untuk dipelajari dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Oleh karena itu, kajian mengenai relevansi Perang Badar dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) perlu dilakukan untuk melihat bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa tersebut dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tidak hanya memberikan pengetahuan sejarah kepada peserta didik tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang dapat membentuk kepribadian mereka.

Faktanya banyak kita temukan di lapangan bahwa proses belajar mengajar yang masih menggunakan metode

konvensional yaitu guru menyampaikan materi pelajaran dengan bercerita, sehingga banyak peserta didik yang tidak terlibat dalam proses belajar. Konsentrasi atau perhatian peserta didik dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran tidak sepenuhnya tertuju oleh guru yang sedang menyampaikan materi, adapun hal-hal yang dapat mengalihkan perhatian peserta didik, seperti contohnya teman yang bertanya atau mengajak ngobrol, dan juga terkadang ada peserta didik yang mengantuk sehingga teralihkan perhatiannya dari materi yang sudah disampaikan oleh gurunya, sehingga aktivitas seperti ini bisa mengganggu fokus peserta didik.

Minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada peserta didik masih rendah, hal itu bisa terjadi karena adanya perspektif peserta didik yang menganggap pelajaran SKI membosankan dan sulit untuk dipahami, serta kurangnya variatif metode yang

digunakan. Banyak guru menggunakan metode mengajar tradisional yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini sesuai seperti apa yang disampaikan Nur aisyah dalam penelitiannya yang mengatakan pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan metode pengajian, ceramah menjadikan peserta didik cepat sekali bosan yang menyebabkan peserta didik lebih mudah tertidur saat proses pembelajaran berlangsung (Aisyah et al., 2023). Pembelajaran yang digunakan guru, umumnya hanya mengandalkan buku teks (LKS) dan papan tulis, membuat materi sejarah yang seharusnya kaya akan nilai-nilai kehidupan menjadi kurang menarik serta sulit dipahami. Peserta didik juga sangat kesulitan memvisualisasikan serta menghayati berbagai peristiwa bersejarah yang dipelajari, sehingga pembelajaran itu cenderung bersifat tekstual dan kurang menarik. Hal ini sesuai dengan

apa yang dikatakan melati di dalam penelitiannya animasi melalui respresentasi vidual yang jelas, interaktif, dan menarik, dapat meningkatkan pengalaman belajar peserta didik, kreativitas serta juga keterlibatan peserta didik dalam proses belajar (Melati et al., 2023). Oleh karena itu, sebaiknya dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan media yang lebih menarik, agar peserta didik lebih memperhatikan dan ikut terlibat aktif di dalamnya. Hal ini juga selaras dengan pendapat Antonius dkk., (2023) dalam (Ali et al., 2025) media pembelajaran interaktif adalah alat bantu yang dirancang untuk mendukung proses belajar-mengajar dengan mengintegrasikan teknologi modern yang melibatkan elemen visual, audio, dan kinestetik sehingga peserta didik ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b. Relevansi Materi Perang Badar dalam Pembelajaran SKI

Mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pendidikan islam ialah Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Mata pelajaran ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai perjalanan sejarah perkembangan Islam sekaligus mengenalkan berbagai nilai yang terkandung di dalamnya. Melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), peserta didik tidak hanya mempelajari peristiwa-peristiwa sejarah secara kronologis, tetapi juga diharapkan mampu memahami nilai moral, sosial, dan spiritual yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam praktik pembelajaran di kelas sering kali materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) hanya disampaikan sebatas fakta dan urutan peristiwa sejarah. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik bagi peserta didik dan mereka kesulitan memahami makna serta relevansi dari peristiwa sejarah Islam dengan

kehidupan masa kini. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kartini & Maulana Kacung, 2024) yang menyatakan bahwa pemahaman sejarah sering kali menjadi tantangan bagi peserta didik sekolah dasar karena sifatnya yang abstrak dan kurang memiliki keterkaitan langsung dengan hidup mereka. Padahal setiap peristiwa dalam sejarah islam sesungguhnya mengandung banyak nilai yang dapat dijadikan teladan dalam pembentukan karakter.

Selain itu, pembelajaran SKI juga sering dianggap sulit dan membosankan oleh peserta didik karena kurangnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga cenderung pasif dan tidak merespon kegiatan pembelajaran yang berlangsung, sehingga berdampak pada rendahnya minat belajar. Hal ini sesuai pendapat Rohmah et al. (2021) dalam (Kartini & Maulana Kacung, 2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran SKI lebih

didominasi oleh guru dibandingkan peserta didik, sehingga peserta didik kurang tertarik dan mengalami kesulitan dalam memahami materi. Peran Media Video dalam Pembelajaran SKI

c. Peran Media Video dalam Pembelajaran SKI

Media video berperan sebagai alat bantu yang mampu mengubah materi pembelajaran SKI yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Dalam konteks pembelajaran sejarah, hambatan yang sering kali muncul dari ketidakmampuan peserta didik memvisualisasikan peristiwa masa lalu hanya melalui teks. Penggunaan media video animasi, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik karena mampu menyajikan peristiwa sejarah secara lebih dinamis dibandingkan metode konvensional yang didominasi ceramah. Dengan adanya demonstrasi visual, peserta didik tidak hanya mendengar penjelasan guru tetapi juga

melihat secara langsung gambaran nyata dari materi yang dipelajari (Siti & Alvian, 2026). Selain fungsi visualisasinya, media video memiliki peran krusial dalam meningkatkan keterlibatan dan konsentrasi belajar peserta didik di dalam kelas (Kartini & Maulana Kacung, 2024)/ Pembelajaran SKI yang cenderung monoton sering kali memicu kejenuhan, namun platform seperti YouTube menjadi sumber pengetahuan yang berharga. Menurut (Munawir et al., 2023), pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik karena mendorong tumbuhnya kemandirian serta komunitas belajar yang aktif dan antusias. Platform Youtube juga mendukung pembelajaran mandiri, karena dapat diakses tidak hanya di kelas namun dapat menjadi sarana belajar di rumah.

Secara pedagogis, media video berfungsi menstimulasi

berbagai indra melalui pendekatan multimedia yang menggabungkan unsur audio dan visual. Hal ini sangat mendukung memori jangka panjang peserta didik terhadap materi sejarah yang kompleks. menekankan bahwa penggunaan media interaktif seperti video animasi dapat memperjelas konsep sejarah yang sulit, sehingga hasil evaluasi belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah media tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran. Media video juga berperan sebagai jembatan yang mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dalam pendidikan sejarah. Guru dapat menghadirkan gambaran situs-situs bersejarah ke dalam ruang kelas tanpa harus melakukan perjalanan fisik yang sulit. Berdasarkan analisis dalam jurnal Attadrib (2023), keunggulan teknologi informasi memberikan kesempatan bagi guru untuk mengakses sumber informasi secara luas, yang memungkinkan peserta didik

"mengunjungi" lokasi bersejarah secara virtual untuk memahami latar belakang geografis peristiwa Islam masa lampau. Media video berperan penting dalam internalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak yang terkandung dalam setiap materi SKI. Sejarah bukan sekadar kumpulan angka tahun, melainkan keteladanan hidup yang harus diserap oleh peserta didik. Dengan bantuan video pembelajaran, pesan-pesan moral dari perjuangan para tokoh Islam dapat tersampaikan dengan lebih emosional dan mendalam. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa media berbasis digital sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar sekaligus memperkuat pemahaman nilai-nilai historis pada peserta didik.

d. Analisis Pemanfaatan Media Video pada Materi Perang Badar

Berdasarkan berbagai hasil kajian pustaka yang telah dipaparkan, meskipun tidak ditemukan penelitian yang secara khusus membahas

penggunaan media video pada materi Perang Badar, namun temuan-temuan mengenai efektivitas media video dalam pembelajaran dapat dijadikan dasar dalam menganalisis penerapannya pada materi tersebut. Media video terbukti mampu meningkatkan ketertarikan, fokus, serta pemahaman peserta didik dalam berbagai mata pelajaran, termasuk Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini sejalan dengan pendapat Judge (2019) dalam (Aisyah et al., 2023) yang menyatakan bahwa melalui penggunaan metode dan media yang tepat, peserta didik dapat mengalami peristiwa pembelajaran secara lebih nyata, bukan sekedar membayangkannya. Oleh karena itu, jika media video diterapkan pada materi Perang Badar, yang merupakan materi sejarah dengan alur peristiwa yang kompleks, maka media ini berpotensi besar membantu peserta didik dalam memahami jalannya peristiwa secara lebih konkret dan runtut. Materi perang badar sering kali

dianggap sulit jika hanya disampaikan dengan menggunakan metode ceramah. Melalui video alur pertempuran anantara kaum muslimin dan quraisy dapat digambarkan secara sistematis, sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui fakta tetapi memahami kronologi peristiwa secara utuh.

Selain itu, dalam pemilihan media pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan kesesuaian antara media yang digunakan dengan karakteristik materi yang diajarkan. Pada mata pelajaran SKI, materi yang bersifat historis dan penuh alur peristiwa yang membutuhkan media yang mampu menyajikan informasi secara runtut dan menarik agar mudah dipahami oleh peserta didik. Jika media yang digunakan tidak sesuai, pembelajaran cenderung monoton dan kurang menarik, sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Sartika et al.

(2020) dalam yang menyatakan bahwa (Aisyah et al., 2023) pemilihan media yang tepat dapat membantu mengurangi kejenuhan peserta didik dalam pembelajaran SKI.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi salah satu faktor penting dalam membantu peserta didik memahami materi yang sulit. Teknologi memungkinkan penyajian materi secara lebih interaktif dan variatif, sehingga peserta didik dapat menerima informasi dengan lebih mudah. Hal ini didukung oleh Syatar et al. (2020) dalam (Aisyah et al., 2023) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi dapat membantu dalam menyampaikan materi yang sulit dipahami oleh peserta didik. Dalam konteks ini, video animasi menjadi salah satu media yang efektif karena mampu menggabungkan unsur visual dan audio secara bersamaan. penyajian materi melalui video animasi dapat membantu peserta didik memahami konsep dan alur

peristiwa secara lebih jelas dibandingkan dengan metode konvensional.

Selain itu, karakteristik siswa Madrasah Ibtidaiyah yang berada pada tahap operasional konkret menuntut adanya media pembelajaran yang bersifat visual dan nyata. Dalam hal ini, video dapat menjadi sarana yang efektif untuk menghadirkan gambaran peristiwa Perang Badar sehingga peserta didik tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami serta mengambil nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Analisis ini sama dengan pandangan bahwa pemanfaatan media video membantu peserta didik memahami materi secara lebih bermakna. Dengan demikian, meskipun belum terdapat penelitian spesifik terkait penggunaan media video pada materi Perang Badar, hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa media video memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan ketertarikan belajar peserta didik dalam pembelajaran SKI,

khususnya pada materi tersebut.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dari berbagai sumber pustaka, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Ibtidaiyah masih menghadapi kendala utama berupa rendahnya ketertarikan belajar peserta didik. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih didominasi oleh ceramah serta karakteristik materi yang cenderung bersifat hafalan, sehingga peserta didik mudah merasa bosan dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap ketertarikan dan pemahaman belajar peserta didik. Dengan demikian, pemanfaatan media video dalam pembelajaran SKI memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan ketertarikan belajar peserta didik serta mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., Zahro, L., & Jannah, M. (2023). Penerapan Video Pembelajaran Animasi dalam Meningkatkan Minat Belajar SKI. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 3(4), 2503–3506.
- Ali, A., Dea Venica, S., Aini, W., & Faisal Hidayat, A. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Information System and Education Development*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.62386/jised.v3i1.115>
- Azhara, S., & Syarifah, S. (2024). Penerapan Media Video Pembelajaran Animasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas 1A Sekolah Dasar Negeri 7 Ciamis. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, Vol. 2(2), 75.
- Juwita, P. A., & Susi, F. (2024). Jurnal pendidikan nusantara. 2024, Vol. 9(Vol. 9 No. 1 (2024): Jurnal Pendidikan Nusantara), 16. <https://journal.sepercenter.org/index.php/jpn/article/view/12/10>
- Kartini, & Maulana Kacung. (2024). MEDIA GAMBAR DAN VIDEO ANIMASI DALAM PEMBELAJARAN SKI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA. *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Guru*, 1. <https://journal.barkahpublishing.com/index.php/jppg/article/view/144>
- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 732–741.

<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2988>

Munawir, M., Mardhiyah, A., & Nailisaadah, S. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Youtube sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 400–408.

<https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.528>

Siti, M., & Alvian, F. (2026). Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas V MI Tanwirul Mubtadi'in Pendil Banyuwangor Probolinggo. *Amaliyatu Tadris*, 4(2), 163–176.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47759/0p8gph35>